



Analisis Faktor Penghambat Masyarakat Dalam Pendaftaran Tanah

Resty Annisa Kusnadi ^{1,*}, Mohtana Kharisma Kadri ¹, Rahmat Aris Pratomo ¹, Arief Hidayat ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: restyannisak01@gmail.com

Diterima 03 Juli 2023 | Disetujui 20 Juli 2023 | Diterbitkan 30 Agustus 2023

Abstrak

Dalam rangka memberi jaminan kepastian hukum terkait kepemilikan dan penguasaan tanah, Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program pendaftaran tanah di seluruh Indonesia. Berdasarkan data yang dikutip dari Dokumen DAK Integrasi Tahun 2022 menyatakan bahwa Kampung Pasole Banar memiliki permasalahan pertanahan, yakni minimnya kepemilikan sertifikat hak atas tanah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penghambat masyarakat dalam pendaftaran tanah di RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai dari persepsi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis faktor eksploratori. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam pendaftaran tanah pada RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai terbagi menjadi dua, antara lain yaitu faktor penghambat dari masyarakat serta faktor penghambat dari pemerintah.

Kata-kunci : pendaftaran tanah, sertifikat, hak atas tanah

Analysis of Community's Inhibiting Factors in Land Registration

Abstract

In order to provide legal certainty regarding land ownership and control, the government has initiated a land registration program throughout Indonesia. Based on data cited from the 2022 Integrated Village Development Fund (DAK Integrasi) Document, it is stated that Kampung Pasole Banar faces land-related issues, specifically the lack of land ownership certificates. The research problem in this study is to identify the inhibiting factors for the community in land registration in RT. 17 of Kampung Pasole Banar, Sidodamai Sub-district, from the community's perspective. This study employs a quantitative research method with exploratory factor analysis. The research results indicate that inhibiting factors for the community in land registration in RT. 17 of Kampung Pasole Banar, Sidodamai Sub-district, can be divided into two categories: inhibiting factors originating from the community and inhibiting factors stemming from the government.

Keywords : *land registration, certificate, land rights*

A. Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk di perkotaan yang juga diiringi dengan peningkatan kebutuhan akan tanah, namun ketersediaannya yang relatif tetap menimbulkan berbagai masalah perkotaan seperti meningkatnya konflik pertanahan diantaranya, yaitu kepemilikan dan penggarapan tanah ilegal, tumpang tindihnya penggunaan tanah, serta berbagai masalah perkotaan lainnya (Muhammad Yamin dan Zaidar, 2018).

Dalam rangka memberi kepastian hukum terkait kepemilikan dan penguasaan tanah, maka pemerintah mengadakan pendaftaran tanah. Pendaftaran tanah tidak hanya berguna untuk menjamin kepastian hukum saja tetapi juga berguna untuk mengendalikan aktifitas penduduk terkait hak atas tanah maupun kegiatan pembangunan ruang atas tanah agar pemanfaatan ruang wilayah kota sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan data yang dikutip dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda dalam Dokumen Dana Alokasi Khusus (DAK) Integrasi Tahun 2022 menyatakan bahwa Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai merupakan salah satu kawasan permukiman padat yang memiliki permasalahan pertanahan, yakni minimnya kepemilikan sertifikat hak atas tanah. Adapun lokasi yang paling minim memiliki sertifikat hak milik adalah pada RT. 17. Meskipun saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan program PTSL, namun masyarakat masih enggan untuk mendaftarkan tanahnya guna mendapat sertifikat tanah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat masyarakat dalam pendaftaran tanah pada RT.17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai Kota Samarinda..

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang berfokus pada realitas yang didasarkan pada teori dan fakta yang ada di lapangan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini, yakni pemilik bangunan pada RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai. Sedangkan sampel yang digunakan ialah pemilik bangunan dengan legalitas semi formal dan informal atau dapat dikatakan belum pernah mendaftarkan tanahnya pada RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai dengan total sebanyak 64 pemilik persil bangunan.

3. Variabel Penelitian

Variabel digunakan untuk melihat karakteristik dari suatu objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel
Menganalisis faktor penghambat dalam peningkatan legalitas tanah pada RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai dari persepsi masyarakat	Faktor penghambat dalam peningkatan legalitas tanah	Faktor Sejarah Kepemilikan Tanah Faktor Psikologi Masyarakat Faktor Kelemahan Masyarakat Faktor Pelaksanaan Faktor Pelaksana Faktor Intervensi Secara Finansial

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi 2, diantaranya yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara serta kuesioner dengan skala likert 4 skala atau pilihan jawaban. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara kuesioner terbuka dan tertutup sehingga responden akan diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan

sebelumnya, tetapi terdapat pilihan jawaban lainnya yang bisa dijawab secara bebas. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan baik dari jurnal, publikasi pemerintah, dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

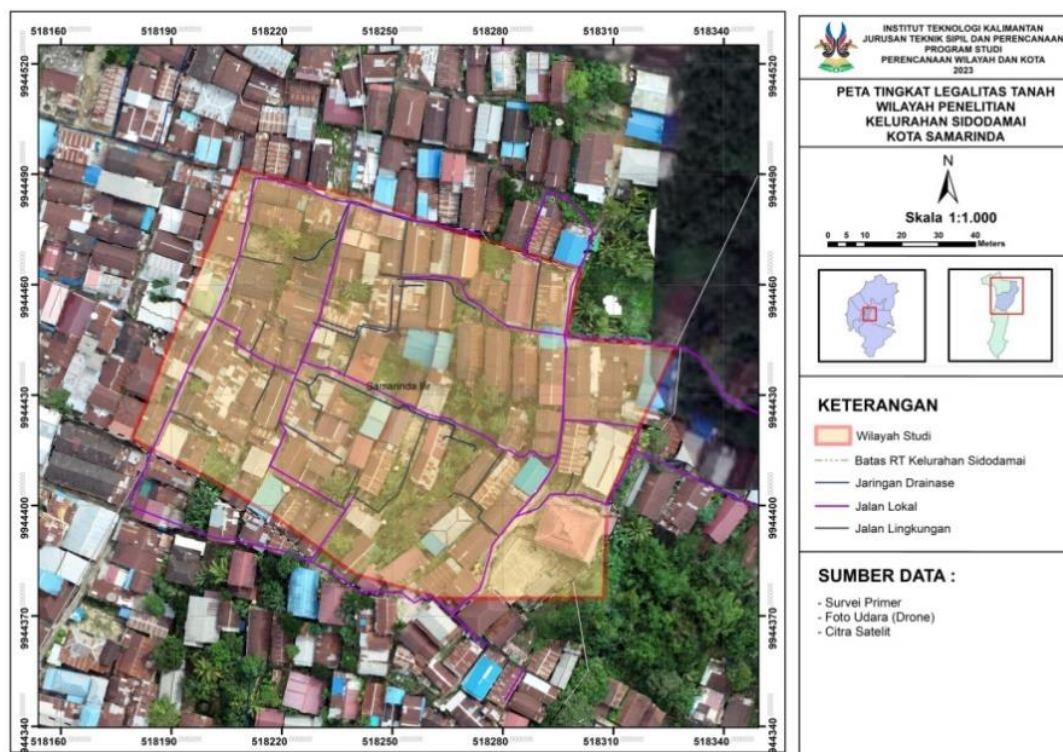
Dalam menganalisis faktor-faktor penghambat masyarakat dalam pendaftaran tanah pada RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis faktor eksploratori. Menurut Purwanto (2018), dalam analisis faktor eksploratori tidak diasumsikan jumlah faktor tertentu, peneliti bebas mengembangkan dan mengeksplorasi data dengan bantuan SPSS 23. Tahapan-tahapan dalam analisis faktor antara lain, yaitu pemilihan variabel, pembentukan faktor, dan penamaan faktor.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

Kampung Pasole Banar terletak di Jl. Otto Iskandardinata Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir. Kampung Pasole Banar terdiri dari 6 RT, salah satunya adalah RT. 17 dengan luas sebesar 1,1 km². Jumlah penduduk pada RT. 17 Kampung Pasole Banar adalah sebanyak 396 jiwa dan jumlah KK sebanyak 95 KK. Adapun jumlah bangunan pada RT. 17 sebanyak 79 persil bangunan. Berikut batas administratif Kelurahan Sidodamai :

- Utara : Kelurahan Sidomulyo
- Selatan : Kelurahan Sungai Dama
- Barat : Kelurahan Karang Mumus
- Timur : Kelurahan Sambutan



Gambar 1. Wilayah Studi Penelitian
Sumber : Citra Satelit, 2023

2. Hasil dan Pembahasan Faktor Penghambat Masyarakat dalam Pendaftaran Tanah

Analisis faktor bertujuan untuk mengelompokkan jawaban responden dari 6 pertanyaan menggunakan kuesioner, diantaranya meliputi beberapa variabel sebagai berikut :

- a. Faktor Pelaksana (X1)
- b. Faktor Sosialisasi (X2)
- c. Faktor Kelemahan Masyarakat (X3)

- d. Faktor Surat Hak Atas Tanah (X4)
- e. Faktor Sejarah Kepemilikan Tanah (X5)
- f. Faktor Pelaksanaan (X6)
- g. Faktor Psikologi Masyarakat (X7)
- h. Faktor Kecurangan dalam Pendaftaran Tanah (X8)
- i. Faktor Intervensi Secara Finansial (X9)
- j. Faktor Keterbatasan Masyarakat (X10)

Kuesioner yang disebar memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu :

- 1 = Sangat Tidak Setuju = STS
- 2 = Tidak Setuju = TS
- 3 = Setuju = S
- 4 = Sangat Setuju = SS

Tabel 2. Hasil Kuesioner Faktor Penghambat Masyarakat dalam Pendaftaran Tanah di RT.17

No.	Variabel	Jumlah				Persentase (%)				Total
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS	
1.	Faktor Pelaksana (X1)	1	10	28	25	2	16	44	38	100
2.	Faktor Sosialisasi (X2)	2	12	31	19	3	19	48	30	100
3.	Faktor Kelemahan Masyarakat (X3)	13	31	18	2	20	48	29	3	100
4.	Faktor Surat Hak Atas Tanah (X4)	6	27	29	2	10	42	45	3	100
5.	Faktor Sejarah Kepemilikan Tanah (X5)	13	23	27	1	20	36	42	2	100
6.	Faktor Pelaksanaan (X6)	15	31	17	0	25	48	27	0	100
7.	Faktor Psikologi Masyarakat (X7)	4	10	41	9	6	16	64	14	100
8.	Faktor Kecurangan dalam Pendaftaran Tanah (X8)	3	13	44	4	5	20	69	6	100
9.	Faktor Intervensi Secara Finansial (X9)	10	18	35	1	16	28	55	2	100
10.	Faktor Keterbatasan Masyarakat (X10)	9	22	31	2	14	34	48	4	100

Sumber : Survei Primer, 2022

1. Pemilihan Variabel

Sebelum melakukan analisis faktor, perlu dilakukan pemilihan variabel terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas variabel awal.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau ketepatan setiap butir pertanyaan penelitian dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian validitas terhadap 10 variabel awal.

Tabel 3. Hasil SPSS Uji Validitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket
X1	0,000	0,05	Valid
X2	0,000	0,05	Valid
X3	0,000	0,05	Valid
X4	0,000	0,05	Valid
X5	0,000	0,05	Valid
X6	0,000	0,05	Valid
X7	0,000	0,05	Valid
X8	0,013	0,05	Valid
X9	0,000	0,05	Valid
X10	0,000	0,05	Valid

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam analisis faktor – faktor penghambat masyarakat untuk mendaftarkan tanahnya memiliki nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dianggap valid serta dijadikan sebagai variabel awal yang akan digunakan dalam analisis berikutnya, yaitu analisis faktor..

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan dan konsistensi jika pengukuran tersebut berulang dengan cara membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan taraf Cronbach's alpha sebesar 0,60. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas penelitian ini.

Tabel 4. Hasil SPSS Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,843	10

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,843 atau lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan pada analisis berikutnya, yaitu analisis faktor. Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel awal, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel awal tersebut bersifat valid dan reliabel.

c. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk menentukan apakah variabel telah memadai untuk dianalisis lebih lanjut dengan cara membandingkan nilai anti-image correlationmatriks setiap variabel awal tersebut. Apabila nilai MSA lebih dari 0,5, maka variabel dianggap memadai. Sedangkan apabila nilai MSA kurang dari 0,5, maka variabel harus dikeluarkan dari proses analisis dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diperoleh nilai MSA tiap variabel awal sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil SPSS Uji MSA Pertama

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Anti-Image Correlationmatriks</i>
X1	0,727
X2	0,684
X3	0,810
X4	0,661
X5	0,882
X6	0, 875
X7	0,886
X8	0,390
X9	0,768
X10	0,878

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan output dari SPSS, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 variabel memiliki nilai MSA lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan telah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan 1 varabel lainnya, yakni X8 memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 sehingga variabel tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut dan harus dikeluarkan dari proses analisis serta dilakukan pengujian ulang tanpa mengikutsertakan variabel tersebut. Berikut ini merupakan tabel nilai MSA tanpa variabel X8.

Tabel 6. Hasil SPSS Uji MSA Kedua

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Anti-Image Correlationmatriks</i>
X1	0,741
X2	0,766
X3	0,871
X4	0,823
X5	0,877
X6	0, 869
X7	0,910
X9	0,840
X10	0,875

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan output dari SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai MSA lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan telah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

d. Kaiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy digunakan untuk mengetahui ketepatan penggunaan analisis faktor. Sedangkan Bartlett's Test digunakan untuk menguji korelasi antar variabel serta membuktikan bahwa matriks korelasi yang terbentuk bukanlah matriks identitas (identity matrix). Analisis faktor dianggap tepat untuk digunakan jika nilai KMO berkisar antara 0,5 hingga 1,0 dan nilai Bartlett's test of sphericity kurang dari level signifikansi (α). Berikut ini merupakan tabel nilai KMO dan Bartlett's Test of Sphericity.

Tabel 7. Hasil SPSS Uji KMO dan Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		0,849
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	229,115
	Df	36
	Sig	0,000

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil output dari SPSS, didapatkan nilai Kaiser-Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy sebesar 0,849 dan nilai signifikansi Bartlett's test of sphericity sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel awal berkorelasi serta analisis faktor dianggap tepat untuk mengelompokkan 9 variabel awal tersebut.

2. Pembentukan Faktor

Pembentukan faktor yang berguna untuk menemukan hubungan antar variabel awal dengan menggunakan metode analisis principal component yang terdiri dari dua langkah, yakni menentukan jumlah faktor dan menentukan rotasi faktor.

a. Menentukan Jumlah Faktor

Banyaknya faktor yang akan terbentuk ditentukan dengan menggabungkan beberapa kriteria yang sesuai dengan data penelitian. Berikut merupakan tabel variance explained dari setiap variabel awal.

Tabel 8. Hasil SPSS Total Variance Explained

Faktor	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,251	47,232	47,232	4,251	47,232	47,232
2	1,395	15,495	67,727	1,395	15,495	62,727
3	0,956	10,627	73,354			
4	0,536	5,955	79,309			
5	0,494	5,487	84,769			
6	0,415	4,607	89,403			
7	0,374	4,161	93,563			
8	0,308	3,421	96,984			
9	0,271	3,016	100,000			

Sumber : Analisis Penulis, 2023

1) Berdasarkan Nilai Eigen

Faktor-faktor yang memiliki nilai eigen lebih besar dari atau sama dengan 1 akan dipertahankan, sementara faktor-faktor yang memiliki nilai eigen kurang dari 1 tidak akan dimasukkan ke dalam model faktor. Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai eigen > 1 pada 1 dan 2 faktor sehingga jumlah faktor yang akan digunakan adalah sebanyak 2 faktor.

2) Berdasarkan Persentase Variansi

Persentase variasi digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang dibentuk berdasarkan nilai variansi

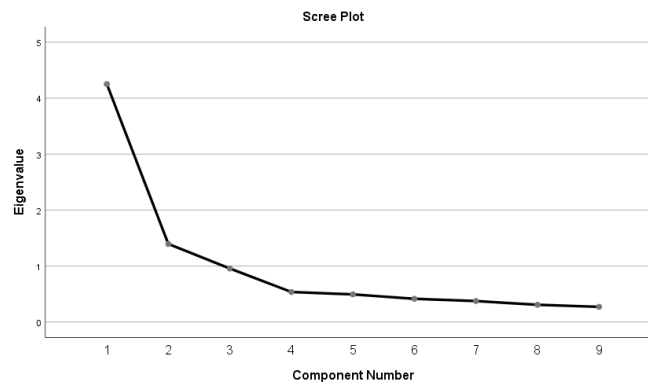
total yang telah dicapai. Jika variabel-variabel tersebut diekstraksi, maka nilai total variasinya berdasarkan masing-masing faktor, yakni :

- Apabila variabel tersebut diekstraksi menjadi 1 faktor, maka variasi totalnya sebesar $4,251/9 \times 100\% = 47,232\%$
- Apabila variabel tersebut diekstraksi menjadi 2 faktor, maka variasi totalnya sebesar $1,395/9 \times 100\% = 15,495\%$

Berdasarkan perhitungan variasi total diatas, diperoleh nilai variasi total 2 faktor adalah $46,85\% + 19,47\% = 62,727\%$. Dapat diartikan bahwa dari 2 faktor tersebut telah mewakili 9 variabel faktor penghambat sebesar 62,727%. Oleh karena itu, ekstraksi 2 faktor tersebut dapat dihentikan.

3) Berdasarkan *Scree Plot*

Jumlah faktor dalam kriteria ini ditentukan berdasarkan penurunan dari plot nilai eigen tersebut. Titik dimana scree plot mulai melandai atau mendatar dan nilai eigen berada di atas atau di bawah nilai satu, maka disitulah terdapat titik yang menunjukkan jumlah faktor yang tepat untuk dapat diekstraksi. Berikut ini merupakan gambar scree plot.



Gambar 2. Hasil SPSS *Scree Plot*
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa scree plot mulai mendatar pada ekstraksi variabelvariabel awal menjadi 2 faktor sehingga ekstraksi faktor yang paling tepat adalah 2 faktor.

b. Komunalitas

Komunalitas digunakan untuk mengetahui jumlah variasi suatu variabel terhadap faktor yang ada atau dapat dikatakan bagaimana suatu variabel dapat menjelaskan faktor yang ada. Jika suatu variabel memiliki nilai komunalitas lebih dari 0,5 maka dianggap mampu menjelaskan faktor, sedangkan jika nilai komunalitasnya kurang dari 0,5 maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari analisis berikutnya sebab tidak mampu menjelaskan faktor yang ada. Berikut ini merupakan tabel Communalities.

Tabel 9. Hasil SPSS Uji Komunalitas Pertama

Variabel	Initial	Extraction
X1	1,000	0,712
X2	1,000	0,726
X3	1,000	0,632
X4	1,000	0,311
X5	1,000	0,651
X6	1,000	0,579
X7	1,000	0,613
X9	1,000	0,757
X10	1,000	0,665

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan output dari SPSS, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 variabel memiliki nilai komunalitas lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan mampu untuk menjelaskan faktor yang ada. Sedangkan 1 variabel lainnya, yakni X4 memiliki nilai komunalitas kurang dari 0,5 sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut serta dilakukan pengujian ulang tanpa mengikutsertakan variabel tersebut. Berikut ini merupakan tabel Communalities tanpa variabel X4.

Tabel 10. Hasil SPSS Uji Komunalitas Kedua

Variabel	Initial	Extraction
X1	1,000	0,779
X2	1,000	0,709
X3	1,000	0,635
X5	1,000	0,644
X6	1,000	0,640
X7	1,000	0,610
X9	1,000	0,754
X10	1,000	0,670

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan output dari SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai komunalitas lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan mampu untuk menjelaskan faktor yang ada dan dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Komponen Matrix

Tabel komponen matriks digunakan untuk menunjukkan distribusi seluruh variabel terhadap faktor yang terbentuk. Angka-angka dalam tabel tersebut merupakan nilai factor loadings yang menunjukkan tingkat korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Untuk menentukan pengelompokkan variabel terhadap suatu faktor agar dapat direduksi, maka dilakukan perbandingan korelasi dalam setiap baris berdasarkan tabel Component Matrix berikut.

Tabel 11. Hasil SPSS Uji Komponen Matrix

Variabel	Faktor	
	1	2
X1	0,525	0,709
X2	0,562	0,628
X3	0,783	-0,150
X5	0,789	-0,149
X6	0,735	0,316
X7	0,726	-0,289
X9	0,778	-0,386
X10	0,771	-0,275

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan output dari SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa delapan variabel awal dapat direduksi atau dikelompokkan menjadi dua faktor. Akan tetapi, selanjutnya perlu dilakukan rotasi agar pengelompokkan faktor dapat diinterpretasi dengan jelas.

d. Rotasi

Rotasi dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan faktor dan memudahkan dalam interpretasi agar lebih jelas berdasarkan nilai factor loading. Tabel rotated component matrix adalah sebuah matriks korelasi yang menunjukkan distribusi variabel dengan lebih jelas dan terlihat nyata dibandingkan dengan Berikut ini merupakan tabel Rotated Component Matrix.

Tabel 12. Hasil SPSS Uji *Rotated Component Matrix*

Variabel	Faktor	
	1	2
X1	0,084	0,878
X2	0,157	0,828
X3	0,748	0,276
X5	0,752	0,280
X6	0,466	0,650
X7	0,771	0,127
X9	0,865	0,071
X10	0,802	0,163

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai factor loading antara variabel dengan faktor telah cukup berbeda sehingga dapat dilakukan interpretasi. Seluruh variabel telah memiliki factor loading yang tinggi pada satu faktor serta cukup kecil pada faktor lainnya. Selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan faktor berdasarkan nilai factor loading.

e. Interpretasi Hasil

Selanjutnya, menentukan signifikansi nilai factor loading sebesar 0,65 berdasarkan jumlah sampel sebanyak 63 untuk mengumpulkan variabel pada faktor yang sesuai sehingga factor loading dianggap signifikan jika nilainya 0,65 atau lebih. Berikut ini merupakan tabel pengelompokan variabel terhadap faktor yang terbentuk.

Tabel 13. Hasil Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor

Faktor	Variabel
1	X3, X5, X7, X9, dan X10
2	X1, X2, dan X6

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel X3, X5, X7, X9 dan X10 memiliki nilai factor loading yang lebih tinggi dalam faktor 1 sedangkan variabel X1, X2 dan X6 memiliki nilai yang lebih tinggi dalam faktor 2. Keduanya dinilai signifikan karena bernilai 0,65 dan lebih.

3. Penamaan Faktor

Setelah kedua faktor yang memuat variabel telah terbentuk, langkah selanjutnya adalah memberi nama masing-masing faktor berdasarkan karakteristik anggotanya.

a. Faktor 1

Faktor ini meliputi beberapa variabel diantaranya adalah faktor kelemahan masyarakat, sejarah kepemilikan tanah, psikologi masyarakat, intervensi secara finansial, serta faktor keterbatasan masyarakat. Faktor ini selanjutnya diberi nama sebagai faktor penghambat dari masyarakat. Faktor penghambat dari masyarakat menunjukkan faktor yang ada pada internal masyarakatnya yang meliputi pengetahuan terkait aturan, kewajiban, dan manfaat dari pendaftaran tanah serta adanya stigma masyarakat akan biaya pendaftaran tanah yang terbilang cukup mahal. Selain itu juga terdapat kelemahannya lainnya sebab masyarakat mayoritas berpendidikan rendah yakni tamatan SMP bahkan proporsinya hampir seimbang dengan tamatan SD serta didominasi oleh masyarakat berusia paruh baya sehingga masyarakat merasa kesulitan dalam melengkapi berkas permohonan.

b. Faktor 2

Faktor ini meliputi beberapa variabel diantaranya adalah faktor pelaksana, sosialisasi dan faktor pelaksanaan. Faktor ini selanjutnya diberi nama faktor penghambat dari pemerintah. Faktor penghambat dari pemerintah menunjukkan faktor internal dari pemerintahan itu sendiri yang meliputi pelayanan dari petugas yang kurang baik, tidak adanya sosialisasi program serta administrasi pendaftaran tanah yang kurang efektif dan efisien.

Setelah seluruh variabel dianalisis dan direduksi, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor penghambat dalam peningkatan legalitas tanah di RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai, diantaranya meliputi 1 bernama "Faktor Penghambat dari Masyarakat" dengan Initial Eigenvalue sebesar 4,251 serta faktor 2 bernama "Faktor Penghambat dari Pemerintah" dengan Initial Eigenvalue sebesar 1,395. Faktor penghambat dari masyarakat menjadi faktor yang paling dominan sebab memiliki nilai Initial Eigenvalue paling besar. Adapun variabel faktor penghambat dari masyarakat diantaranya meliputi faktor kelemahan masyarakat, sejarah kepemilikan tanah, psikologi masyarakat, intervensi secara finansial, dan keterbatasan masyarakat. Sedangkan variabel faktor penghambat dari pemerintah diantaranya meliputi faktor pelaksana, sosialisasi dan faktor pelaksanaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam pendaftaran tanah di RT. 17 Kampung Pasole Banar Kelurahan Sidodamai terbagi menjadi dua, yakni faktor penghambat dari masyarakat yang meliputi faktor sejarah kepemilikan tanah, psikologi masyarakat, intervensi secara finansial, dan faktor keterbatasan masyarakat serta faktor penghambat dari pemerintah yang meliputi faktor

pelaksana, sosialisasi dan faktor pelaksanaan.

E. Daftar Pustaka/Referensi

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Samarinda Ilir, 2021. Statistik Indonesia Tahun 2021. Kecamatan Samarinda Ilir : Badan Pusat Statistik.
- Hikam, M. (2019). Sertifikasi Hak Milik Atas Tanah Sebagai Wujud Kesadaran Hukum di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- Ramadhani, R. (2021). Pendaftaran tanah sebagai langkah untuk mendapatkan kepastian hukum terhadap hak atas tanah. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 2(1), 31-40.
- Kusuma, J. A. (2018). Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Rangka Pendaftaran Tanah.(Studi Kasus Di Kampung Pulo, Bekasi Selatan).
- Maros, B. K. M. K., & Abdullah, J. Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Pentingnya Kepemilikan Sertifikat Hak Milik Atas Tanah Di Desa.
- Pratomo, R. A., Samsura, D. A. A., & van der Krabben, E. (2020). Transformation of local people's property rights induced by new town development (case studies in Peri-Urban areas in Indonesia). *Land*, 9(7), 236.
- Rahman, A., Wahyuningsih, W., Andriyani, S., & Mulada, D. A. (2021). Sosialisasi Pentingnya Legalitas Formal Dalam Kepemilikan Tanah Di Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 8(1), 100-110.
- Ramadhani, R. (2018). Korelasi Hukum Antara Pengaturan Zonasi Wilayah Dengan Pendaftaran Hak Milik Atas Tanah Di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).